PERGOLAKAN PEMIKIRAN KEAGAMAAN AHMAD WAHIB

(Studi atas Catatan Harian)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh:

TANTI KURNIATI NIM. 96522096

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Agustus 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa

: Tanti Kurniati

NIM

: 96522096

Jurusan

: Perbandingan Agama

Judul Skripsi

: PERGOLAKAN PEMIKIRAN KEAGAMAAN

AHMAD WAHIB (Studi atas Catatan Harian)

maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Dr. Siswanto Masruri, MA.

NIP. 150216528



DEPARTEMEN AGAMA ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/862/2003

Skripsi dengan judul : Pergolakan Pemikiran Keagamaan Ahmad Wahib (Studi atas

Catatan Harian)

Diajukan Oleh:

Nama

: Tanti Kurniati

NIM

: 96522096

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqayahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2003 dengan nilai B (77,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi Islam

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 150 236 146

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri NIP. 150 275 041

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Siswanto Masruri, M.A.

NIP. 150216526

Penguji I

Dr. H. Agussalim Sitompul

NIP. 150169820

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri

NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 27 Agustus 2003

DEKAN

Dr. Djama'nnuri, M.A.

ATTO 15192

15182860

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis berawal dari kekaguman penyusun ketika membaca buku *Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib* yang berisi sejumlah percikan pemikiran penulisnya. Ada beberapa tulisan, sekaligus menjadi pemikiran Wahib yang berkaitan dengan keagamaan yang ketika itu modernisme sedang mempengaruhi banyak wacana di Indonesia termasuk wacana keagamaan. Skripsi ini melihat kontruksi pemikiran keagamaan Wahib dan dialektikanya dengan modernisme.

Penelitian skripsi ini berupa penelitian kepustakaan dan menggunakan pendekatan sosio-historis. Lebih spesifik lagi, karena penelitian ini berkaitan dengan pemikiran tokoh, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah intelektual. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap dan sekaligus mengkonsturksikan kembali pemikiran Wahib sesuai dengan konteksnnya.

Dari penelusuran yang dilakukan, minimal dapat ditemukan dua hal. Pertama, menurut Wahib, Islam itu dalah suatu konsepsi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan akal manusia sebagai alat untuk merumuskan konsepsi-konsepsi itu. Islam merupakan hasil penafsiran dari sumbernya yang aktual dan dinamis. Islam adalah realitas sejarah yang harus diterima secara kreatif oleh setiap pribadi manusia, yang memiliki hak personal untuk mengakses semaksimal mungkin terhadap nilai-nilai ketuhanan yang diperkenalkan oleh Islam.

Kedua, dalam konteks Indonesia yang tengah mengalami modernisasi, menurut Wahib, Islam akan survive jika melakukan konstruksi ulang terhadap pemahaman teolgisnya yang selama ini dipegang. Tawaran Wahib adalah membangun sutau konsepsi teologi antroposentris, teologi yang menawarkan orientasi kemanusiaan sebagai alternative. Sebagai konekuensinya dari pemikiran ini, Wahib sekaligus menawarkan gagasan keagamaan Islam yang bersifat liberal. Islam yang tidak bersifat teosentris dan sakral, tetapi bersifat sekular-historis dan melirik sisi kemanusiaan yang telah diberi potensi oleh Tuhan sebagai khalifah di muka bumi.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji dan syukur peyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penyusun sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW., sebagai nabi terakhir penuntun umat dari alam sesat menuju alam yang diridlai Allah SWT.

Di awali dengan semangat yang besar, penulis mengangkat judul skripsi ini dengan tujuan untuk menyuguhkan suatu penelitian yang berbasis pada kahazanah intelektual Islam lokal Indonesia yang telah mampu merumuskan Islam sesuai dengan seting sosial dan sejarahnya, sehingga Islam akan tetap eksis pada situasi dan kondisi apapun.

Penyusun mengakui bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidak luput dari sejumlah bantuan dan bimbingan, serta dorongan yang luar biasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kiranya lebih tepat untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

 Bapak Dr. Djam'anuri, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang dengan ikhlas telah memberikan dorongan melalui kebijakan-kebijakannya di fakultas sehingga penyusun tetap medapatkan kesempatan untuk menyelesaikan Skipsi ini.

- 2. Bapak Dr. Siswanto Masruri, M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini layaknya sebuah penelitian.
- 3. Kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat sehingga penyusun sampai juga pada penyelesaian akhir skripsi ini.

Semoga kerelaan, kesabaran dan kerendahan hati mereka menjadi amal saleh dan mendapatkan ridla dari Allah. Tanpa bantuan dan dorongan dari semuanya, tentu skripsi ini tidak akan berarti apa-apa.

Penyusun sadar sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, maka koreksi, kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2003

Penyusun,

Tanti Kurniati

DAFTAR ISI

			Halaman	
Judul			i	
Nota Dinas	Pembin	nbing	ii	
Halaman Pe	ngesaha	un	iii	
Halaman M	otto		iv	
Halaman Pe	rsembal	han	v	
Kata Pengar	ntar		vi	
Daftar Isi	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •		viii	
BAB I	: PE	NDAHULUAN	1	
	A.	Latar Belakang Masalah	1	
	B.	Pokok Permasalahan	5	
	C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian		
	D.	Telaah Pustaka	6	
	E.	Metode Penelitian		
	F.	Sistematika Penulisan	12	
BAB II	: PO	TRET SOSIO-HISTORIS AHMAD WAHIB	13	
	A.	Biografi Singkat	13	
	B.	Tradisi Pemikiran Islam Indonesia Tahun 70-an	18	
	C.	Catatan Harian: Representasi Keilmuan Ahmad W.	ahib22	
	D.	Tentang Buku Pergolakan Pemikiran Islam	24	
BAB III	: KO	NSEPSI AHMAD WAHIB TENTANG AGAMA	26	
	A.	Ketuhanan	27	
	B.	Wahyu dan Kenabian	33	
	C.	Konsepsi Tentang Islam	40	
	D.	Agama dan Sekularisasi	47	
BAB IV	: PEMIKIRAN KEAGAMAAN AHMAD WAHIB DAN			
	TA	NTANGAN MODERNITAS	50	
	A. `	Wacana Modernisme	50	
	B.	Islam Indonesia dan Modernitas	54	

		Pemikiran Ahmad Wahib Dialektika Islam dan	
	1	Modernitas	57
		1. Rekonstruksi Pemahaman Teologis	
	2	2. Gagasan Islam Liberal	62
BAB V	: P E	N U T U P	71
	A.	Kesimpulan	71
	B.	Saran-saran	73
DAFTAR PUS	TAKA	A	74
DAFTAD DIMANAT HIDID			



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi penganut agama, tantangan paling besar adalah bagaimana bisa mendefinisikan agama dalam kehidupan. Agama yang diyakini oleh seseorang tidak hanya diekspresikan dalam bentuk formalitas keberagamaan sebagai identitas individual atau kelompok. Agama memerlukan tingkat pemahaman dan pengungkapan secara komprehensif. Agama akan menjadi tatanan nilai yang mengatasi segala aktifitas yang dilakukan manusia terlepas apakah agama itu membawakan hasil yang posistif atau yang negatif. Agama adalah penjelasan rasional dan pengaturan nilai-nilai dan kepercayaan teologis.² Inti setiap agama apapun, yang ada hanyalah kepercayaan. Di atas prinsip kepercayaan inilah bangunan pemikiran rasional ditegakkan.

Eksistensi agama akan terus dipertahankan, baik secara individu maupun kolektif, sebab ia akan menjadi penopang dan modal legitimasi yang efektif untuk meneguhkan segala aktifitas yang dilakukan, karena agama adalah perbuatan manusia paling mulia yang memiliki keterkaitan dengan Tuhan.³

¹Secara normatif, agama yang diyakini berdasarkan tatanan kepercayaan yang bersifat teologis, tentu akan menghasilkan implikasi-implikasi positif bagi kehidupan manusia, sebab telah dijamin oleh Tuhan bahwa agama (khususnya *Islam*) hadir sebagai *rahmatan lil ʿālamī*n, tetapi setelah nilai-nilai yang dipercayai itu telah direspon oleh manusia tidak sedikit menimbulkan akibat yang tidak baik bagi kehidupan manusia, sebab kadang-kadang nilai-nilai agama yang penuh dengan kebenaran itu telah tereduksi oleh penalaran intelektualitas manusia.

²Francisco Jose Moreno, *Agama dan Akal Fikiran*, terj. M. Amin Abdullah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 139.

³Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'anuri cet. 5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.XXXIX.

yang bersifat Secara normatif agama merupakan sistem kepercayaan universal, menawarkan suatu konsepsi kepercayaan yang mengarah kepada Realitas Mutlak. Akan tetapi, secara historis, ketika agama telah bersentuhan dengan realitas sosial kehidupan manusia, dan telah menjadi obyek wacana pemikiran, agama mengalami reduksi sejalan kemampuan dan kapasitas manusia dalam melakukan konstruksi pemahamannya terhadap agama tersebut. Latar belakang sosial kehidupan manusia akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan. Oleh karenanya, agama menjadi relatif, dan nilai normatifitas agama yang efektif bagi kemaslahatan hidup manusia tidak sedikit dipertanyakan kembali. Tidaklah mengherankan bila ditemukan berbagai pemahaman keagamaan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki pandangan dan pendapat masing-masing, sekalipun tentang agama yang sama.

Syaikh Mahmud Syaltut, seorang ulama besar dan pernah menjadi Syaikh Jami' al-Azhar menyatakan bahwa agama Islam terdiri dari dua elemen, yaitu aqidah dan syari'ah. Cara yang digunakan untuk memahami agama tersebut adalah dengan pendekatan filosofis-doktriner⁴ Fazlur Rahman, berpendapat bahwa Islam, sebagaimana tergambarkan dalam al-Quran sebagai kitab sucinya, terdiri dari pembahasan tentang ke-Esaan Tuhan, pembentukan masyarakat yang adil dan kepercayaan hidup sesudah mati. Menurutnya, langkah pertama yang harus dilakukan untuk memahami Islam adalah memahami al-Quran. Rahman

⁴H.A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 24.

⁵Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 1-116. Lihat juga Mukti Ali, *op.*, *cit.*, hlm. 25.

memahami al-Quran dengan menggunakan pendekatan *historis-sosiologis*. Al-Quran tidak dapat dipahami kecuali terlebih dahulu harus mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan al-Quran merupakan jawaban dari permasalahan realitas sosial masyarakat Arab pada saat itu.⁶

Dua contoh pendekatan dan metode memahami agama (*Islam*) di atas, meskipun keduanya sama-sama beragama Islam, akan tetapi pendekatan dan cara memahaminya berbeda, tergantung perspektif mana orang memandang dan dari aspek mana orang berkepentingan terhadap agama.

Setiap orang dan atau kelompok yang berusaha melakukan interpretasi dan pemahaman terhadap suatu agama dapat dipastikan memiliki sistem dan cara tersendiri, sehingga menjadi sesuatu yang unik dan khas. Terlepas apakah cara pengungkapan dari hasil pemahaman itu bersifat sistematis atau tidak, rupanya sisi keunikan itu akan tetap ada dan melekat pada setiap orang yang melakukan pemahaman tersebut.

Upaya pemahaman agama itu akan terus berkembang sejalan dengan semakin terbukanya hubungan dialogis antara budaya dan tradisi di mana agama itu berada. Upaya demikian akan menampakkan keunikan-keunikan lain yang menjadi ciri dari hasil dialektika tersebut. Lebih-lebih apabila agama dan para

⁶Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 7.

pemeluknya telah secara terbuka menerima dialog dengan agama lain, tentu akan melahirkan pemahaman yang berbeda pula.⁷

Ahmad Wahib, seorang intelektual muda yang selalu gelisah dengan pemikirannya sendiri tentang agama nampaknya merupakan fenomena yang menarik untuk mendapatkan perhatian. Sebab Wahib adalah seorang pribadi yang kompleks. Ia berasal dari lingkungan keluarga yang dalam keagamaannya terkenal sangat teguh, Madura. Ia menempuh pendidikan pada ilmu eksakta, tinggal di sebuah asrama mahasiswa Katolik, Realino, dan pernah menjadi seorang aktifis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Tentu saja latar belakang kehidupan yang kompleks seperti itu akan sangat mempengaruhi pemikiran dan pemahamannya tentang agama (Islam). Hal demikian sudah barang tentu akan memberikan kesan yang berbeda dengan sesamanya yang hanya hidup dalam suatu lingkungan monoton. Adakah sesuatu yang unik dari pemahaman Wahib tentang agamanya?

Satu-satunya buku berjudul, *Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib* merupakan catatan harian pribadinya sebagai dokumen yang sangat penting yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan Ahmad Wahib. Buku ini, meskipun hanya berasal dari catatan-catatan yang ditulisnya dalam buku harian, tetapi memiliki kedalaman tingkat pemahaman dan sekaligus merupakan satusatunya representasi pergumulan intelektual keagamaan dan keislaman Wahib

⁷Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 70

⁸Djohan Effendi dalam "Pendahuluan" Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm.2.

semasa hidupnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan pada studi analisis buku Ahmad Wahib tersebut yang berkaitan dengan pemikiran dan pemahamannya tentang agama (*Islam*).

B. Pokok Permasalahan

Berangkat dari alasan-alasan pemunculan masalah yang tertuang dalam latar belakang tersebut di atas, penyusun merasa tertarik untuk mendalami masalah-masalah yang berkenaan dengan konsepsi keagamaan Ahmad Wahib, khsususnya agama Islam sebagai keyakinan agamanya, dengan mengambil pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pergolakan pemikiran keagamaan Ahmad Wahib sebagaimana dituangkan dalam catatan hariannya?.
- 2. Gagasan apa saja yang ditawarkan Ahmad Wahib dalam upayanya mendialogkan Islam dan modernitas yang sedang menjadi wacana pada zamannya.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Memahami pergolakan pemikiran keagamaan dengan rekonstruksi model dialektika Islam dan modernitas dalam catatan harian Ahmad Wahib.
- 2. Mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang muncul akibat pertemuan Islam dengan modernitas. Islam sebagai nilai dan doktrin keagamaan di satu sisi, dan modernitas sebagai seting sosial kesejarahan kontekstual di sisi yang lain, merupakan dua persoalan yang mau tidak mau akan mengalami

persinggungan dan tidak mungkin dapat mengelak dari pertemuan itu dalam ukuran apapun.

Selanjutnya, menurut penulis, kegunaan dari penelitian adalah:

- Dapat memberikan nilai manfaat secukupnya, baik secara materi maupun metodologi bagi kelengkapan wacana Islam dan modernitas.
- 2. Dapat dijadikan pijakan sementara untuk penelitian-penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan studi pemahaman keagamaan.
- 3. Menambah koleksi kepustakaan yang nampak masih kurang, khususnya mengenai pemikiran keagamaan Ahmad Wahib.

D. Telaah Pustaka

Ahmad Wahib merupakan fenomena menarik bagi para peneliti, terutama mereka yang menaruh perhatian pada masalah modernisme dan perubahan sosial keagamaan di tanah air, yang kemudian berhasil menemukan momentumnya pada saat terbentuknya gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. Ahmad Wahib merupakan salah seorang tokoh yang terlibat langsung dalam proses tersebut, sekalipun hanya di belakang layar. Oleh karena itu, meskipun dalam bentuk artikel ataupun komentar lepas dalam beberapa tulisan tentang hal tersebut, Wahib kerap sekali dibicarakan.

⁹*Ibid.*, hlm. 13

Sebuah artikel yang cukup komprehensif dan mengkhususkan pada kajian catatan harian Ahmad Wahib, ditulis oleh A.H. Johns, yang berjudul Sistem atau Nilai-nilai Islam? Dari Balik Catatan Harian Ahmad Wahib¹⁰ dalam Jurnal Ulumul Qur'an. Artikel Johns ini menampilkan analisis tentang beberapa catatan Wahib yang telah diterbitkan dalam buku, Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib.

Artikel ini berusaha memberikan gambaran beberapa pokok pikiran Wahib tentang Islam, dan A.H. Johns, baru mengungkap pikiran-pikirannya dalam wilayah yang masih sangat umum. Meskipun demikian, A.H. Johns berusaha menjelaskan bahwa apa yang ingin dicapai Wahib adalah membebaskan nilainilai spiritual Islam dari formulasi-formulasi yang telah kehilangan makna.

Greg Barton, dari Monash University telah menulis tentang Ahmad Wahib dalam penelitian disertasinya yang berjudul "The Emergence of Neo-Modernism: A Progressive, Liberal Movement of Islamic Thought in Indonesia A Textual Study Examining the Writing of Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, and Abdurrahman Wahid 1968-1980", yang kemudian diterjemahkan oleh Nanang Tahqiq menjadi sebuah buku berjudul "Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi,

¹⁰Artikel ini diterjemahkan oleh Ihsan Ali-Fauzi dari A.H. Johns, "An Islamic System or Islamic Values?: Nucleus of a Debate in Contemporary Indonesia," dalam William R. Roff (ed.) *Islam and The Political Economy of Meaning* (Berkeley: UCLA Press, 1987), hlm. 254-280. Lihat Jurnal *Ulumul Qur'an*, Volume II, No. 2, 1992, hlm. 76-89.

Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid (1968-1980). ¹¹ Barton menempatkan Ahmad Wahib sebagai sosok Neo-Modernisme Islam Indonesia bersama-sama dengan Nurcholish Madjid, Djohan Effendi dan Abdurrahman Wahid. Penelitian Barton ini sejalan dengan komentar yang diberikan Fachry Ali tetang sosok Wahib yang disejajarkan dengan Ahmad Syafi'i Ma'arif, Djohan Effendi dalam bukunya yang berjudul *Merambah Jalan Baru Islam*. ¹² Meskipun Fachry Ali mengatakan bahwa Wahib sebagai tokoh modernisme Islam Indonesia, namun dengan tegas Fachry mengatakan bahwa Wahib bukan pendukung pola pikir yang melihat Islam dari konteks dikotomi "modernis-tradisionalis", tetapi yang menekankan pada pentingnya dialog antarsesama umat Islam, terlepas dari kelompok apapun¹³. Itu pulalah yang dimainkan oleh kalangan pemikir Neo-Modernisme Islam.

Di. samping itu, M. Syafi'i Anwar dalam tesisnya, yang kemudian diterbitkan menjadi buku berjudul, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia* menulis sedikit tentang Ahmad Wahib. Syafi'i mensejajarkan Wahib bersama-sama dengan Dawam Raharjo dan Nurcholish Madjid yang membenarkan sekularisasi sebagai masalah sosiologis. Syafi'i menyebutkan pandangan Wahib bahwa bagi Wahib sekularisasi itu merupakan proses sosiologis yang tidak bisa dicegah andai

¹¹Greg Barton, Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid (1968-1980), terj. Nanang Tahqiq (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 1-546

¹²Fachry Ali dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam*, cet. 3 (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 174.

¹³*Ibid*.

kata tidak suka, dan merupakan proses yang pasti datang sendiri andaikata mengharapkannya¹⁴.

Karena itu, lanjut Syafi'i, menurut Wahib, tugas utama para pemimpin agama adalah berebut inisiatif dalam mengarahkan dan mengisi jiwa manusia dalam proses sekularisasi secara sosiologis itu, berupa upaya melakukan pembaharuan-pembaharuan di bidang pemikiran teologi dan fiqh, interpretasi tentang manusia, pengaturan upaya-upaya keagamaan dan lain-lain agar menyentuh hati manusia.¹⁵

Sementara Abdul Wahab, dalam tesisnya yang diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, menulis tentang pemikiran dan konsep kerukunan antarumat beragama di Indonesia yang ditawarkan Ahmad Wahib dalam judul *Paradigma Kerukunan Antarumat Beragama* ¹⁶. Meskipun tesis ini dapat pula dikatakan penelitian pemikiran keagamaan Wahib, tetapi hanya mengkonsentrasikan pada konsep pluralisme yang dikembangkan Wahib sebagai paradigma dalam membangun kerukunan dan dialog antarumat beragama di Indonesia. Abdul Wahab belum mengungkap secara sistematis mengenai struktur dasar pemikiran keagamaan Ahmad Wahib.

¹⁴M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 70.

 ¹⁵Ibid.
 ¹⁶Abdul Wahab, Paradigma Kerukunan Antarumat Beragama, Tesis Program
 Pascasariana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tulisan-tulisan tersebut bukan merupakan tulisan yang khusus mengkaji tentang Wahib, tetapi sesungguhnya tulisan itu sedang membicarakan pembaharuan pemikiran Islam Indonesia, di mana Wahib sebagai eksponen di dalamnya yang mau tidak mau harus disebutkan. Greg Barton, Abdul Wahab dan A.H. Johns-lah yang secara maksimal khusus melakukan kajian tentang sosok Wahib dan pemikirannya. Namun demikian tulisan Barton, Wahab dan Johns inipun tidak menyentuh pada struktur dasar pemikiran keagamaan Wahib. Mereka tidak secara sistemik mengkonstruk struktur pemikiran keagamaan yang digagas Wahib

Oleh karena itu, peluang ini kiranya cukup untuk menjadikan alasan di mana penelitian ini akan ditempatkan, sehingga secara tegas dapat dibedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terlebih lagi, penelitian ini akan berusaha mendialogkannya dengan wacana modernisme yang sedang berkembang di masyarakat ketika itu.. Sekalipun diakui telah ada yang mengkaji wacana modernisme Islam Indonesia, namun Wahib hanya ditempatkan sebagai komplementer saja dan itupun tidak ditempatkan secara khsusus pada konstruk pemikiran keagamaan Wahib.

E. Metode Penelitian

Studi ini merupakan suatu penelitian pustaka, artinya berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari bahan-bahan kepustakaan. Terlebih lagi penelitian ini mengkhususkan pada penelitian satu buku, berupa kumpulan catatan harian Ahmad Wahib. Buku ini pulalah yang

menjadi sumber primer dari penelitian ini. Sudah barang tentu penelitian ini juga akan mempergunakan buku-buku dan bahan informasi lainya yang relevan dengan penelitian ini yang akan menjadi sumber dan data pelengkap.

Pada saat yang sama, penelitian ini juga merupakan studi pemikiran tokoh, artinya seorang tokoh dijadikan suatu objek penelitian dengan harapan dapat mengkonstruksikan kembali pemikiran-pemikirannya, yang dalam penelitian ini adalah pemikiran dan pemahaman keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah intelektual yang berusaha menghadirkan realitas simbolik dan fakta-fakta kesadaran, pikiran dan hubungan sosial manusia sebagai homo sapiens. Realitas tersebut adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia dalam segala bentuk kebudayaannya yang merupakan ekspresi dari apa yang terjadi dalam mental orang, antara lain pikiran, ide, kepercayaan, angan-angan dan segala macam unsur kesadaran. Kesadaran itu tertancap dalam realitas kehidupan menusia yang kemudian menjadi suatu tradisi pemikiran yang diserap dan diabadikan dalam sejarah kebudayaan itu sendiri.

Sebagai studi tokoh yang telah lama meninggal, diperlukan pendekatan sosio-historis untuk merekonstruksi realitas kesejarahan dan sosial yang terjadi disekitar kehidupan tokoh tersebut. Bahwasannya struktur pikiran dan struktur kesadaran perlu dipahami dalam hubungan dengan latar belakang sosio-historis dan kultural masyarakat di mana pemikir hidup, sehingga dapat terungkap secara

¹⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Pustaka Gramedia, 1993), hlm. 176-177.

obyektif keadaan-keadaan yang sesungguhnya terjadi yang dapat mempengaruhi pemikiran dan pemahaman si tokoh

Pendekatan sosio-historis ini tidak saja berguna dalam proses pencarian data, tetapi yang lebih penting adalah dalam proses analisis data untuk mengungkap relasi-relasi peristiwa dan realitas sosio-historis yang dapat membentuk pribadi, pengetahuan dan pemahaman tokoh.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis tentang pembahasan studi ini, penyusun akan memaparkannya bab per bab. Bab I berupa pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas potret sosio-historis Ahmad Wahib dengan uraian di sekitar biografi, seting sosial dan tradisi keislaman di Indonesia tahun 70-an, dan catatan harian Wahib sebagai representasi keilmuannya.

Bab III akan membahas tentang konsepsi keagamaan Ahmad Wahib dengan pokok-pokok uraian di sekitar pemahaman Ahmad Wahib tentang Tuhan, Wahyu dan Kenabian, tentang Islam, agama dan sekularisasi. Bab IV merupakan bab yang berisi analisis relasional antara konsepsi keagamaan Ahmad Wahib dengan wacana modernitas dan ekses-ekses yang ditimbulkannya.

Sedangkan bab V merupakan bab penutup dari kerangka penulisan penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Menurut Ahmad Wahib, Islam itu adalah suatu konsepsi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan akal manusia sebagai alat untuk merumuskan konsepsi-konsepsi itu. Islam menurutnya, merupakan hasil penafsiran dari sumber-sumbernya yang aktual dan dinamis. Islam adalah realitas ajaran yang harus diterima secara kreatif oleh setiap pribadi manusia, yang memiliki hak personal untuk dapat mengakses semaksimal mungkin terhadap nilai-nilai ketuhanan yang diperkenalkan oleh Islam. Oleh karena itu pemahaman Islam yang ada sekarang adalah fenomena relatif dan bukan pemahaman Islam yang sebenarnya. Karena pemahaman ini akan terikat oleh subyek, ruang dan waktu tertentu, sehingga sangat jauh dari nilai-nilai universal Islam. Islam ideal itu adalah Islam yang selalu dicari dan selalu dipikirkan oleh setiap manusia yang memiliki daya kreatif dan tanggungjawab, baik secara individual maupun sosial.
- Dalam konteks Indonesia, yang sedang mengalami proses modernisasi, berangkat dari konsepsinya tentang Islam di atas, Wahib menawarkan gagasanya yaitu:

- a. Kepercayaan teologis itu diduga banyak memberikan pengaruh terhadap sikap hidup dan cara pandang penganutnya. Menurut Wahib paradigma teologi Islam klasik, yang bersifat fatalistik, irasional serta penyerahan absolut pada nasib, dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas kemodernan. Karena itu, secara fundamental, Wahib melakukan rekonstruksi pemahaman teologis dari yang bersifat klasik pada pemahaman teologi yang mampu melakukan respon-respon kreatif terhadap realitas kemodernan. Wahib menawarkan konsepsi teologis yang bersifat antroposentris, Menurutnya kemampuan memformulasikan sistem teologis ditopang oleh adanya kebebasan berpikir, yaitu keberanian dari seluruh pikiran dan perasaan kemanusiaan untuk membaca persoalan-persoalan yang terjadi saat ini dengan terus terang tanpa rasa ketakutan sedikitpun termasuk oleh Tuhan.
- b. Pemahaman teologis tersebut menghantarkan Wahib pada pandangan Islam yang bersifat liberal. Ia memberikan kebebasan pada pemikiran manusia untuk memahami aspek-aspek normatif dan historis Islam. Gagasan konkritnya tentang liberalisasi Islam ini terumuskan dalam konsep sekularisasi. Bagi Wahib sekularisasi dalam hal keagamaan merupakan suatu keharusan. Sekularisasi ajaran Tuhan adalah mutlak kalau tidak ingin tergelincir pada sikap sekularistis, sikap yang sama sekali tercerabut dari akar-akar spiritualitas ketuhanan. Agama tidak mampu meresapi masalah-masalah dunia, sehingga agama menjadi kehilangan kepekaan dan daya serapnya dalam masalah-masalah dunia.

B. Saran-saran

Sekecil apapun karya atau pemikiran orang, apabila diteliti dan diperhatikan secara seksama memiliki nilai-nlai keunikan dan kekhasannya sendiri-sendiri. Sehingga terlalu naif rasanya, apabila seorang peneliti memandang remeh terhadap percikan-percikan kecil dari pemikiran orang lain. Oleh karena itu sebagai saran yang dapat penyusun kemukakan di sini adalah sudah saatnya untuk melirik tokoh-tokoh lokal, sekalipun tidak terkenal. Karena bukan tidak mungkin dapat ditemukan suatu pemahaman keagamaan yang unik, yang mampu melakukan kontekstualisasi sesuai dengan seting di mana tokoh tersebut berada. Bisa jadi dari yang kecil inilah kemudian dapat dirumuskan konsepsi-konsepsi keagamaan yang universal dan dinamis.

Demikian beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penyusun utarakan dari skripsi ini. Penyusun sadar bahwa sebagai manusia, tentunya sifat khilaf, kekeliruan dan kesalahan tidak sepenuhnya dapat dihindari, oleh karena itu koreksi, kritik dan saran kontruktif demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan. Dan untuk selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. Falsafah Kalam di Era Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendi, Merambah Jalan Baru Islam. Bandung: Mizan, 1992
- Ali, H.A. Mukti. Metode Memahami Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Madinah: Khadim al-Haramain asy-Syarifain, t.t.
- Ananda, Endang Basri (ed.) 70 Tahun Prof. Dr. H.M. Rasyidi. Jakarta: Pelita, 1985
- Anwar, M. Syafi'i. Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia. Jakarta: Paramadina, 1995
- Barton, Greg. Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid (1968-1980). Yogyakarta: LKIS, 1999
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia, 1990
- Effendi, Djohan dan Ismet Natsir. (ed.). Pergolakan Pemikiran Islam Catatan Harian Ahmad Wahib. Jakarta: LP3ES, 1993
- Esposito, John L. (ed.) Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern, terj. Eva Y.N., dkk., Jilid 4 Bandung: Mizan, 2001
- Gibb, H.A.R. Aliran-Aliran Modern dalam Islam. terj. Machnun Husein. Jakarta: Rajawali, 1990
- Hanafi, Ahmad. Theologi Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Hidayat, Komaruddin. dan Muhammad Wahyuni Nafis, Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perenial, Jakarta: Paramadina, 1995
- Ismail, Faisal. Pijar-Pijar Islam Pergumulan Kultur dan Struktur. Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama Puslitbang DEPAG RI, 2002
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pustaka Gramedia, 1993

- Kuntowijoyo, Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi. Bandung: Mizan, 1993
- Madjid, Nurcholish. Islam. Kemodernan dan Keindonesiaan. Bandung: Mizan, 1987
- Moreno, Francisco Jose. Agama dan Akal Fikiran. terj. Amin Abdullah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Mortimer, Edward. Islam dan Kekuasaan. Bandung: Mizan, 1985
- Mouleman, Johan Hendrik (Ed.) Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Muhammed Arkoun. Yogyakarta: LKIS, 1996
- Mulkhan, Abdul Munir. Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Munawar-Rachman, Budhy, Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman. Jakarta: Parmadina, 2001
- Nasution, Harun. Pembaharuan dalam Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- -----, Islam Rasional, Gagasan dan Pemikirannya. Bandung: Mizan, 1995
- Pardoyo, Sekularisasi dalam Polemik. Jakarta: Grafiti Pres, 1993
- Prisma. Maret 1991
- Quran dan Terjemahnya, Madinah: Khadim al Haramain Asy Syarifain, tt.
- Rahardjo, M. Dawam. Intelektual, Intelegensia, dan Prilaku Politik Bangsa: Risalah Cendikiawan Muslim. Bandung: Mizan, 1993
- Rahman, Fazlur. Tema Pokok Al-Qur'an, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983
- ----- ,Islam dan Tantangan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985
- -----, Islam. terj. Senoaji Saleh. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Rasyidi, H.M. Koreksi terhadap Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamaddun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986

Suminto, H. Aqib. dkk. (Panitia Penerbitan Buku dan Seminar 70 Tahun Prof. Harun Nasution). Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989

Ulumul Qur'an, Volume II No. 2 1992

Wach, Joachim. Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan, terj. Djam'annuri Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1996

Wahab, Abdul *Paradigma Kerukunan antar Umar Beragama*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

